## **BAB IV**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran matematika materi pecahan terutama mengubah bentuk pecahan ke bentuk pecahan lain yaitu pada siswa kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2013/2014 dan juga untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah tersebut.

## 1. Paparan Data

#### a. Pra Tindakan

Setelah mengadakan seminar pada hari Sabtu pada tanggal 26 Oktober 2013 yang diikuti oleh 9 Mahasiswi PGMI, maka peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke BAK dengan persetujuan pembimbing. Setelah surat ijin penelitian selesai dibuat, maka peneliti segera mengantarkan surat ijin tersebut ke MI Bendilajati Wetan.

Setibanya di MI Bendiljati Wetan tepatnya pada tanggal 13 Januari 2014, peneliti bersama beberapa peneliti lain yang juga mau mengadakan penelitian di MI tersebut diterima dengan baik oleh guru-guru yang mengajar di sana. Karena kebetulan pada waktu itu kepala madrasah yakni Ibu Siti Masruroh tidak ada, kami para peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut, dengan menyerahkan surat ijin penelitian kepada salah satu guru disana, untuk nantinya diberikan kepada Ibu Masruroh. Selanjutnya, kami diminta untuk datang lagi dihari berikutnya yaitu untuk meminta ijin langsung kepada kepala madrasah.

Pada tanggal 21 Januari 2014 peneliti kembali ke madrasah untuk menemui Ibu Masruroh, dalam pertemuan itu beliau dengan senang hati memberikan ijin kepada kami untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut. Beliau berharap dengan adanya penelitian ini, diharapkan nantinya memberikan masukan yang cukup besar terhadap pelaksanaan pembelajaran di madrasahnya. Pada pertemuan tersebut peneliti juga menanyakan kapan bisa diadakan penelitian, menanggapi hal tersebut beliau menyerahkan waktu sepenuhnya kepada peneliti, dengan persetujuan guru bidang studi pada mata pelajaran yang akan diteliti.

Pada hari itu juga peneliti menemui guru bidang studi matematika kelas lima yaitu ibu Samsul Ikawati Zuni Amriah, S.Ag, guna meminta data berupa lembar presensi dan jadwal pelajaran. Berdasarkan lembar presensi yang diberikan diketahui jumlah siswa kelah lima sebanyak 27 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Adapun jadwal pelajaran matematika kelas lima yaitu pada hari Senin jam pertama pukul 07.30-08.30 WIB (30 menit per jam pelajaran), hari Selasa pukul 10.00-11.00 WIB (30 menit per jam pelajaran), dan hari Rabu pukul 08.30-09.30

WIB (30 menit per jam pelajaran). Dalam pertemuan itu juga peneliti mengadakan wawancara kepada Bu Amri terkait dengan pembelajaran matematika yang dilaksanakan di kelas lima. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antar peneliti dengan Bu Amri selaku guru bidang studi matematika tentang masalah yang dihadapi berkenaan degan pembelajaan matematika.

P : "Bagaimana kondisi belajar siswa kelas lima pada mata pelajaran matematika?"

G: "Ketika pembelajaran matematika berlangsung, sebagian besar siswa masih kurang memperhatikan pelajaran, siswapun juga bersikap pasif dan kurang bersemangat dalam belajar, kalaupun ada yang aktif itupun hanya beberapa siswa saja."

P : "Bagaimana proses pembelajaran matematika siswa kelas lima?"

G : "Pembelajaran matematika dilakukan dengan siswa membaca materi terlebih dulu kemudian diterangkan yang selanjutnya mengerjakan ulul albab."

P : "Metode apa yang biasanya digunakan ketika proses pembelajaran matematika?"

G : "Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan penugasan."

P : "Apakah model pembelajaran berbasis masalah pernah diterapkan pada mata pelajaran matematika sebelumnya?"

G: "Model pembelajaran berbasis masalah belum pernah saya terapkan dalam proses pembelajaran."

P : "Bagaimana prestasi siswa pada mata pelajaran matematika dibandingkan dengan mata pelajaran lain?"

G : "Bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, agama, PKn dan IPS, mata pelajaran matematika hasilnya masih kurang."

#### Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran matematika kelas lima

Hasil wawancara diatas dapat diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran matematika, siswa kurang antusias dan kurang aktif. Hal ini dikarenakan mereka kurang menyukai pelajaran matematika. Hal ini dapat membuat kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana adalah peneliti sendiri, dan guru mata pelajaran matematika bersama salah satu mahasiswa IAIN Tulungagung bertindak sebagai pengamat, peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memperudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi.

Peneliti juga menyampaikan kepada Bu Amri bahwa penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan 2 siklus yang mana dalam masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap akhir siklus akan dilaksanakan tes akhir atau *post test* untuk mengukur hasil belajar siswa terkait seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Kemudian peneliti menyampaikan bahwa pada hari Senin tepatnya tanggal 3 Februari 2014 akan dilaksanakan *pre test* untuk mengetahui bagaimana prestasi siswa sebelum diadakan penelitian.

Sepulang dari MI Bendiljati Wetan, peneliti segera menyiapkan intrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Setelah intrumen selesai peneliti segera mengkonsultasikan intrumen tersebut kepada Bapak Agus Purwowidodo selaku dosen pembimbing tepatnya pada tanggal 28 Januari 2014. memberikan masukan agar semua instrumen observasi baik observasi kegiatan siswa maupun observasi kegiatan peneliti benar-benar sesuai dengan model pembelajaran yang peneliti gunakan. Peneliti menerima masukan tersebut dan merevisi semua instrumen agar sesuai dengan model yang digunakan.

Pak Agus juga menyarankan agar soal-soal yang peneliti gunakan baik itu soal *pre test*, *post-test* siklus 1, maupun *post test* siklus 2 diajukan kepada salah satu dosen matematika yang ada di kampus IAIN Tulungagung atau guru mata pelajaran matematika yang ada di sekolah MI Bendiljati Wetan untuk divalidasi. Akhirnya pada tanggal 27 Januari 2014 peneliti menemui Bu Amri untuk meminta agar menjadi validator soal-soal penelitian.

Peneliti menyampaikan kepada Bu Amri bahwa untuk instrumen penelitiannya, seperti soal-soal yang digunakan untuk penelitian harus ada persetujuan dari beliau sebelum diujikan. Menanggapi hal itu beliau langsung meneliti soal-soal penelitian yang saya berikan. Kemudian beliau memberikan beberapa masukan, dan meminta peneliti untuk merevisi beberapa soal yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada tanggal 1 Februari 2014 peneiti datang lagi ke MI untuk menyerahkan hasil revisi soal-soal yang digunakan pada waktu penelitian kepada Bu Amri. Akhirnya setelah mendapatkan persetujuan yang disertai dengan tanda tangan beliau, beliau menyampaikan bahwa penelitian bisa dilaksanakan pada hari senin depan tepatnya pada tanggal 3 Februari 2014.

Tes awal dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Januari 2014. Tes awal dilaksanakan pada saat jam pelajaran matematika dan berlangsung selama 30 menit. Tes awal tersebut diikuti oleh 27 siswa kelas lima. Pada tes awal ini peneliti memberikan soal sejumlah 5 soal isian yang telah divalidasi oleh Ibu Amri salah satu guru matematika di MI tersebut. Berdasarkan skor tes awal, tampak bahwa siswa sangat kurang memahami dan menguasai materi. Padahal

materi pecahan sudah mereka pelajari sebelumnya. Pada tes awal ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 47,59. Hasil skor tes awal tersebut dapat disampaikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pre Test

No.	Keterangan	Hasil
1.	Jumlah siswa peserta <i>pre test</i>	27 siswa
2.	Jumlah nilai pre test	1.240
3.	Nilai rata-rata pre test	47,59
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	8 siswa
5.	Persentase ketuntasan belajar	29,62%
6.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	19 siswa
7.	Persentase belum tuntas belajar	70,38%

Data dari lampiran 7

Berdasarkan hasil *pre test* pada tabel diatas tergambar bahwa dari 27 siswa kelas lima MI Bendiljati Wetan yang mengikuti tes awal, 19 siswa atau sekitar 70,38% belum mencapai ketuntasan yaitu  $\geq$  60. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai  $\geq$  60 sebanyak 8 siswa atau 29,62%. Hasil dari *pre test* ini sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%.

Ketuntasan belajar pada *pre test* dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Hasil Pre Test Siswa

Berdasarkan hasil *pre test* maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas lima yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, dengan model pembelajaran ini diharapkan prestasi belajar belajar siswa pada mata pelajaran matematika akan meningkat, sehingga ketuntasan kelas dapat tercapai, yaitu setidak-tidaknya 75% dari jumlah keseluruhan siswa dengan nilai ≥ 60.

Hasil tindakan *pre test* dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan sebagai acuan untuk membentuk kelompok belajar. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok asal. Pembentukan kelompok asal secara heterogen (berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya). Hal ini dimaksudkan untuk mengajarkan siswa saling menerima perbedaan dan menjadikan perbedaan itu sebagai suatu kekuatan.

### b. Pelaksanaan Tindakan

#### 1) Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 30 menit dan 2 x 30 menit, dan pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan *post test 1*. Adapun materi yang akan diajarkan adalah pecahan. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut:

#### a) Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran, yang mana perencana tersebut sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam materi yang akan disajikan.
- (2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran matematika serta menentukan cara penilaian dalam pembelajaran.
- (3) Menyiapkan materi yang akan disajikan dan scenario pembelajaran yang digunakan serta menyusun lembar kerja siswa.
- (4) Melaksanakan koordinasi dengan guru matematika kelas lima dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan
- (5) Menyususn 81nstrument pengumpul data berupa pedoman wawancara, tes, observasi, format catatan lapangan, dan dokumentasi.

#### b) Pelaksanaan Tindakan

### (1) Pertemuan I

Siklus I pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 4 Februari 2014. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengkondisikan para sisiwa agar siap menerima pelajaran. Pada pertemuan pertama, kegiatan dimulai dengan mengucap salam, kemudian peneliti mengemukakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, informasi tentang konsep-konsep yang akan dipelajari dan masalah-masalah yang akan dibahas, serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui sebagaimana disajikan dalam rencana pembelajaran.

Pada pertemuan awal siklus 1 ini, peneliti menekankan pada penguasaan konsep terlebih dahulu baru kecara cepatnya, sehingga anak-anak menguasai ilmu secara matang. Kemudian peneliti juga memberikan penjelasan secara global bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah. Kegiatan selanjutnya peneliti memberitahukan kepada siswa materi yang akan disampaikan adalah mengubah pecahan ke bentuk pecahan lain. Setelah siswa mengetahui materi yang akan disampaikan, kemudian peneliti membagi siswa ke dalam 4 kelompok secara heterogen, karena jumlah siswa 27, jadi masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 siswa.

Siswa diarahkan untuk duduk bersama kelompoknya, kemudian peneliti menyampaikan materi. Dalam hal ini, peneliti menjelaskan bahwa kunci utama dalam menyelesaikan soal-soal ini adalah pahami dulu soalnya, kemudian cari kata kunci dari soal tersebut, setelah tahu kata kuncinya, selanjutnya cari permasalahan apa yang hendak diselesaikan dalam soal tersebut. Setelah tahu permasalahannya, tentukan cara mengerjakannya. Dengan begitu, siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal terutama dalam mengubah suatu bentuk pecahan ke bentuk pecahan yang lain.

Kemudian setelah siswa memahami materi yang disampaikan oleh peneliti, selanjutnya peneliti mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi dan peneliti membagikan lembar kerja permasalahan kepada masingmasing kelompok. Ketika siswa sedang berdiskusi, peneliti yang ditemani dengan teman sejawat kemudian berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing

siswa. Peneliti mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan jika masih ada yang kurang atau belum dipahami.

Siswa mulai mengerjakan untuk menyelesaikan lembar kerja. Jika ada yang mengalami kesulitan, peneliti memberikan bantuan penjelasan dengan tujuan untuk membantu siswa dalam memahami soal. Peneliti juga membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi siswa membuat laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, baik secara individual maupun kelompok. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, namun masih ada beberapa kelompok yang masih bingung dalam mengerjakan.

Semua kelompok telah menyelesaikan lembar kerjanya, peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengacak urutan kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain untuk mengomentari hasil presentasi. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti pun memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum jelas. Kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, peneliti melakuka evaluasi dengan cara memberikan soal latihan pada siswa.

Peneliti mengingatkan siswa bahwa dipertemuan selanjutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama, dan pada pertemuan itu akan diadakan evaluasi atau *post test* 1, sehingga siswa harus mempersiapkannya

dengan baik. Sebelum peneliti menutup pelajaran, peneliti memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari hari ini, bertanya jawab mengenai halhal yang kurang dipahami siswa. kemudian peneliti menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

## (2) Pertemuan II

Pelaksanaan tndakan dlaksanakan pada hari Rabu, tanggal 5 Februari 2014 pada jam kedua yaitu 08.30-09.30. Sebelum pelaksanaan tindakan kedua, peneliti telah mempelajari dan mengoreksi hasil kerja kelompok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Berdasarkan pengamatan pada hasil kerja kelompok, sudah terdapat peningkatan pemahaman pada materi pecahan terutama pokok bahasan mengubah pecahan ke bentuk pecahan lain, namun pada soal cerita siswa masih kesulitan dalam mengerjakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kerja siswa yang masih salah dalam mengerjakan soal yang disajikan dalam bentuk cerita.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti mengucap salam, kemudian peneliti menyampaikan bahwa hasil kerja kelompok sudah bagus karena ada peningkatan pemahaman tentang materi, yaitu dilihat dari hasil nilai rata-ratanya yang meningkat bila dibandingkan dengan hasil tes awal atau *pre test*. Sebelum memberikan lembar *post tes* 1, peneliti menyampaikan sekilas materi yang lalu, sambil memberikan penjelasan kembali tentang materi yang masih dirasa belum dipamahi oleh siswa. Kemudian peneliti mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi. Siswa pun menanggapi pertanyaan tersebut dengan

antusias, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih kurang berminat untuk menanggapi permasalahan yang disampaikan oleh peneliti. Kemudian peneliti meminta salah satu siswa untuk maju ke depan dan menuliskan jawabannya di papan. Setelah siswa menuliskan jawabannya, peneliti mengoreksi hasil jawabannya bersama siswa, karena jawabannya masih kurang tepat, peneliti meminta salah satu siswa untuk membenarkan jawaban temannya di papan tulis. Serasa jawaban dari siswa cukup, kemudian peneliti memberikan penguatan terhadap jawaban siswa tersebut, agar semua siswa paham.

Peneliti membagikan lembar *post tes* 1 kepada siswa, yang sebelum peneliti meminta siswa untuk memasukkan semua buku yang berkaitan dengan materi yang diujikan. Siswa terlihat tertib dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah semua lembar kerja dibagikan, peneliti berkeliling memantau dan membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan, dengan tujuan agar siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik. Kegiatan selanjutnya, setelah waktu mengerjakan habis, peneliti mempersilahkan siswa untuk mengumpulkan lembar *post test* 1 yang telah dikerjakan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar kerja, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan serta memberikan pesan-pesan moral. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucap salam. Setelah dianalisis didapatkan hasil *post test* 1 seperti pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tahel	42	Hacil	Post	Tost	Siklus	T

No.	Keterangan	Hasil
1.	Jumlah siswa peserta post test 1	27 siswa
2.	Jumlah nilai post test 1	1.700
3.	Nilai rata-rata post test 1	62,96
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14 siswa
5.	Persentase ketuntasan belajar	51,85%
6.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	13 siswa
7.	Persentase belum tuntas belajar	48,15%

Data dari lampiran 14

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, hasil *post test 1* siswa yang belum tuntas sebanyak 13 siswa, sedangkan siswa yang tuntas belajara sebanyak 14 siswa. Presentase ketuntasan dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$





Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar Hasil Post Test 1 Siswa

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar siswa adalah 51,85%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tahap *pre test* ke *post test* siklus 1. Tapi meskipun demikian dengan hasil presentase ketuntasan belajar siswa pada *post test* siklus 1

yang hanya 51,85% ini, menunujukkan bahwa ketuntasan belajar siswa masih dibawah ketuntasan belajar siswa yang telah ditentukan, yaitu 75%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah cocok untuk diterapkan untuk mata pelajaran matematika.

## (3) Hasil Observasi

Pengamat (*observer*) mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yaitu Novita Rosalina Dewi dan guru matematika yaitu Bu Amri yang mengamati aktifitas siswa dan aktifitas penelti. Hasil pengamatan aktifitas peneliti dan siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dalam Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan I

Tahap	Indikator	Ol	oserver 1	Observer 2	
Tanap		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	3	a, b	3	a, b, c
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a, b, c	5	a, b, c, d
Awal	Menentukan materi dan pentingnya materi yang dipelajari	3	a, d	3	a, d
Awai	Membangkit-kan pengetahuan prasyarat	3	a, d	3	a, d
	Membagi kelompok	4	a, b, c	5	a, b, c, d
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a, b, c	4	a, b, c
	Membantu siswa memahami lembar kerja	4	a, b, d	5	a, b, c, d

Tabel berlanjut

## Lanjutan tabel

Inti	Meminta masing-masing	4	a, b, c	5	a, b, c, d
	kelompok sesuai bekerja sesuai				
	LKS				
	Membimbing dan mengarahkan	3	a, c	4	a, b, c
	kelompok dalam menyelesai-				
	kan Lembar Kerja				
	Meminta kelompok	4	a, b, c	4	a, b, c
	menyampaikan hasil kerjanya				
	Melakukan evaluasi	4	a, b, c	4	a, b, c
Akhir					
	Mengakhiri pembelajaran	3	a, d	3	a, d
	<u> </u>	40		40	
	Jumlah	43		48	

Berdasarkan tabel di atas secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari observer 1 adalah 43, sedangkan dari observer 2 adalah 48, sedangkan nilai maksimalnya adalah 60. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh dari observer 1 dan 2 adalah  $\frac{43+48}{2}=45,5$ . Jadi nilai akhir yang dapat diperoleh adalah  $\frac{45,5}{60}$  x 100% = 75,83%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.4 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	В	3	Baik
60 – 75 %	С	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel di atas, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti berada pada kategori baik.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan I

Tahan	Tahap Indikator		bserver 1	Observer 2	
p		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
	Melakukan aktifitas keseharian	4	a, b, d	5	a, b, c, d
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	3	a, c	3	a, c
Awal	Memperhatikan penjelasan materi	3	a, d	4	a, b, d
	Antusias dan keterlibatan dalam pembelajaran	3	a, b	3	a, b
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	a, b, d	5	a, b, c, d
	Memahami tugas	3	a, b	3	a, c
	Memahami lembar kerja	4	a, b, c	4	a, b, c
Inti	Keterlibatan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	3	a, d	3	a, d
	Menggunakan media yang tersedia	3	a, d	4	a, b, d
	Melaporkan hasil kerja kelompok	4	a, b, c	4	a, b, c
Akhir	Menanggapi evaluasi	3	a, c	3	a, c
	Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Jumlah	47		48	

Berdasakan tabel di atas, dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan diharapkan, sebagaian besar indikator dan descriptor pengamatan muncul dalam kegiatan siswa. Nilai yang diperoleh dari observer 1 adalah 47, sedangkan dari observer 2 adalah 46, sedangkan nilai maksimalnya adalah 60. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh dari observer 1 dan 2 adalah  $\frac{47+46}{2} = 46,5$ . Jadi nilai akhir yang dapat diperoleh adalah  $\frac{46,5}{60}$  x 100% = 77,5%.

Sesuai dengan tabel kriteria tabel keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori baik.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dalam Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan II

Tahap	Indikator	Ol	oserver 1	Observer 2	
Тапар	markator	Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, b, c	5	a, b, c, d
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a, b, c	5	a, b, c, d
Awal	Menentukan materi dan pentingnya materi yang dipelajari	3	a, d	3	a, d
	Memberikan motivasi belajar	4	a, b, c	3	a, b
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	3	a, d	3	a, d
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Inti	Membantu siswa memahami lembar kerja <i>post test</i> 1	4	a, b, d	5	a, b, c, d
	Membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan lembar kerja	4	a, b, d	4	a, b, d
Akhir	Melakukan evaluasi	4	a, b, c	4	a, b, c
	Mengakhiri pembelajaran	4	a, c, d	4	a, b, c
	Jumlah	39		41	

Skor yang diperoleh dari observer 1 adalah 39, sedangkan dari observer 2 adalah 41, sedangkan nilai maksimalnya adalah 50. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh dari observer 1 dan 2 adalah  $\frac{39+41}{2}=40$ . Jadi nilai akhir yang dapat diperoleh adalah  $\frac{40}{50}$  x 100% = 80%. Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan

yang ditetapkan, maka tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus pertama petemuan kedua ini berada pada kategori baik.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan II

Tahap	Indikator	Observer 1		Observer 2	
Tanap		Skor	Desriptor	Skor	Deskriptor
	Melakukan aktifitas keseharian	4	a, b, d	5	a, b, c, d
Awal	Memperhatikan tujuan pembelajaran	3	a, d	5	a, b, c, d
	Memperhatikan penjelasan materi	4	a, b, d	4	a, b, d
	Antusias dan keterlibatan dalam pembelajaran	2	a	3	a, b
Inti	Memahami tugas post test 1	4	a, b, d	4	a, b, d
	Mengerjakan lembar kerja	4	a, c, d	5	a, b, c, d
	Menanggapi evaluasi	4	a, b, d	3	a, b
Akhir	Mengakhiri pembelajaran	4	b, c, d	4	b, c, d
	Jumlah	29		33	

Hasil analisis data pada tabel di atas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari observer 1 adalah 29, sedangkan dari observer 2 adalah 33, sedangkan nilai maksimalnya adalah 40. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh dari observer 1 dan 2 adalah  $\frac{29+33}{2}=31$ . Jadi nilai akhir yang dapat diperoleh adalah  $\frac{31}{40}$  x 100% = 77,5%. Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, maka tindakan yang dilaksanakan oleh siswa pada siklus pertama petemuan kedua ini berada pada kategori baik,

dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus 1 dinyatakan berhasil karena sudah mencapai batas indikator proses keberhasilan tindakan yaitu 75%.

Peneliti juga mengambil data observasi dari catatan lapangan, selain menggunakan pedoman observasi dan nilai siswa,. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun 92ampak92tor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Siswa tampak diam ketika guru memberi penjelasan di depan kelas karena masih belum berani menyampaikan pendapat.
- (b) Ada beberapa siswa yang kurang aktif belajar dalam diskusi, hal ini terbukti ada siswayang diam saja, dan ada yang bergurau dengan teman lainnya.
- (c) Pada waktu akan presentasi, terlihat masih saling menunjuk teman yang akan mewakili kelompok mereka untuk presentasi, hal ini menunjukkan bahwa kurang adanya sikap percaya diri dari mereka.
- (d) Ketika evaluasi tes akhir siklus pertama, masih ada beberapa siswa yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang dimiliki.

## (4) Refleksi Siklus I

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi didasarkan pada hasil observasi, catatan lapangan dan *post tes* siklus 1. Hal ini bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran yang akan diterapan pada tindakan siklus berikutnya. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan baik pada

aktivitas guru maupun aktivitas siswa. berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1 dari hasil observasi, catatan lapangan, *post tes* 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

Rata-rata hasi belajar siswa bedasarkan *post test* 1 menunujukkan peningkatan bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh siswa pada tes awal atau *pre test*, yaitu 47,59 menjadi 62,96. Namun presentase ketuntasan belajar siswa hanya 51,85%, angka tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 75%. Ketidakberhasian pada siklus pertama ini bisa disebabkan karena alasan sebagai berikut:

- (a) Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan belajar kelompok.
- (b) Siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, baik dalam mengerjakan tes maupun ketika presentasi hasil kerja kelompok.
- (c) Siswa masih beum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran matematika.
- (d) Peneliti kurang maksimal ketika membrikan penjelasan yang berkaitan dengan materi dan model pembelajaran yang digunakan.
- (e) Peneliti kurang maksimal dalam mengkondisikan kelas, sehingga perhatian siswa terhadap peneliti masih kurang.

Ditinjau dari beberapa masalah di atas, maka perlu dilakukan perbaikan tindakan agar hasil pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun upaya yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

(a) Pada saat menjelaskan materi pelajaran, suara peneliti harus maksimal sehingga dapat didengar seuruh siswa di dalam kelas.

- (b) Peneliti harus memberikan perhatian ke semua siswa dan tidak hanya berpusat pada satu siswa saja.
- (c) Peneliti harus lebih bisa mengkondisikan kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- (d) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dengan berkelompok.
- (e) Peneliti harus berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah. Sehingga siswa yang pasif mau mengemukakan pendapatnya dalam kelompok bagaimana menyelesaikan masalah dalam lembar kerja kelompok.
- (f) Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimilikinya, dan memberikan keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang lebih baik dan lebih memuaskan.

Pengamatan pada siklus 1 ini dapat dilihat bahwa masih ada 13 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan pada mata pelajaran matematika yaitu  $\geq 60$ . Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus 2, agar prestasi belajar matematika siswa bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

### 2) Siklus 2

Pada siklus 2 sama dengan sikus 1 yaitu dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, tepatnya pada tanggal 10-11 Februari 2104 dengan alokasi waktu 2 x 30 menit setiap pertemuan. Pertemuan kedua pada siklus ini akan diadakan *post test* 2. Adapun materi yang disampaikan yaitu masih sama dengan materi pada

siklus 1 yaitu mengubah bentuk pecahan ke bentuk pecahan lain yang masih dianggap sulit oleh siswa. Pada siklus kedua ini peneliti merancang pembelajaran untuk menindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus 1, agar tujuan dari penelitian dapat terlaksana dengan sempurna. Adapun tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus 2 ini adalah sebagai berikut:

## a) Perencanaan Tindakan

Peneliti melakukan beberapa hal pada kegiatan ini, diantaranya yaitu: 1) menyiapkan lembar observasi siswa, lembar observasi peneliti, lembar wawancara dan catatan lapangan, (2) menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (3) melaksanakan koordinasi dengan guru matematika kelas lima mengenai pelaksanaan tindakan, (4) membuat lembar kerja sisiwa yang akan dibagikan kepada masing-masing siswa sebagai lembar *post test* 2, (5) menyiapkan materi yang akan disampaikan dan scenario pembelajaran yang dilaksanakan.

### b) Pelaksanaan Tindakan

#### (1) Pertemuan I

Tindakan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Februari 2014. Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini, sebelumnya peneliti telah mengamati siswa dalam siklus 1, bahwa siswa masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Banyak siswa yang masih bingung, serta beberapa siswa yang masih belum aktif dalam kegiatan diskusi.

Peneliti juga mepelajari dan mengoreksi hasil *post tes* 1 yang telah dikumpulkan sebelumnya. Hal ini bertujuan ntuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada hasil *post test* 1, ketidakberhasilan proses pembelajaran adalah ketika siswa mengerjakan soal cerita. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh siswa, sekitar 75% siswa menjawab soal cerita dengan jawaban yang kurang tepat.

Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti menjelaskan secara global bahwa pada pertemuan kali ini peneliti menggunakan model pembelajaran yang sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mengalami kebingungan dan mampu berdiskusi secara aktif dengan teman satu kelompoknya, agar bisa menyelesaikan tugas dari peneliti secara baik dan benar.

Peneliti menyampaikan bahwa materi yang akan disampaikan adalah mengubah bentuk pecahan ke bentuk pecahan lain. Kemudian peneliti meminta siswa untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti menyapaikan dan mengajukan permasalahan yang barkaitan dengan materi. Kemudian peneliti membagikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok. Peneliti memastikan semua siswa mendapatkan lembar kerja.

Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar terus bersaing bersama dengan kelompoknya masing-masing untuk menjadi kelompok yang terbaik. Peneliti juga mengingatkan bahwa nilai individu dan nilai kelompok akan sangat menentukan predikat yang akan didapatkan kelompok nantinya. Dengan demikian

diharapkan siswa akan saling bekerjasama dalam kelompoknya untuk meningkatkan kemampuan masing-masing anggota kelompok.

Peneliti berkeliling untuk mengamati masing-masing siswa, ketika siswa sedang asik berdiskusi. Peneliti juga membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi membuat laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, baik secara individual maupun kelompok. Jika ada yang mengalami kesulitan, peneliti memberikan bantuan penjelasan dengan tujuan untuk membantu siswa dalam memahami soal. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan permasalahan pada lembar kerja yang diberikan dan tampak siswa sudah mulai terbiasa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Semua kelompok telah menyelesaikan lembar kerjanya, peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengacak urutan kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain untuk mengomentari hasil presentasi. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti pun memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum jelas.

Peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, peneliti melakuka evaluasi dengan cara memberikan soal latihan pada siswa. Selanjutnya peneliti mengingatkan siswa bahwa dipertemuan selanjutnya akan dilakukan pembelajaran dengan pokok bahasan yang sama, dan pada pertemuan itu akan

diadakan evaluasi atau *post test 1*, sehingga siswa harus mempersiapkannya dengan baik.

#### (2) Pertemuan II

Pertemuan kedua siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 Februari 2014. Seperti pertemuan sebelumnya, pertemuan ini dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dan berdoa bersama. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan sekaligus memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar.

Pertemuan kedua ini akan dilaksanakan *post test* 2. Sebelum membagikan lembar kerja, peneliti menyampaikan sekilas materi yang lalu, sambil memberikan penjelasan kembali tentang materi yang masih dirasa belum dipamahi oleh siswa. selanjutnya peneliti membimbing siswa untuk menyiapkan alat tulis yang diperlukan. Kemudian peneliti meminta siswa untuk memasukkan semua buku yang berkaitan dengan materi yang diujikan.

Peneliti membagikan lembar *post tes* 2 kepada siswa, kemudian peneliti menjelaskan tentang perintah dan prosedur pengerjaannya, kemudian siswa mengerjakan soal-soal tersebut dan peneliti mengamati jalannya kegiatan. Siswa terlihat tertib dan bersemangat dalam mengerjakan lembar kerja, sangat berbeda kalau dibandingkan ketika mengerjakan *post test* pada siklus pertama.

Kegiatan selanjutnya, setelah waktu mengerjakan habis, peneliti mempersilahkan siswa untuk mengumpulkan lembar *post test* 2 yang telah dikerjakan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar kerja, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan serta memberikan pesan-pesan moral. Kemudian

peneliti menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucap salam. Analisis hasil *post test* 2 pada siklus 2 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Post Test Siklus 2

No.	Keterangan	Hasil
1.	Jumlah siswa peserta post test 2	27 siswa
2.	Jumlah nilai post test 2	2.070
3.	Nilai rata-rata post test 2	84,25
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	24 siswa
5.	Persentase ketuntasan belajar	88,89%
6.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	3 siswa
7.	Persentase belum tuntas belajar	11,11%

Data dari lampiran 34

Ketuntasan belajar pada *post test* 2 dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar Hasil Post Test 2 Siswa

Dari tabel dan gambar diagram di atas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa, jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus 1, yaitu dengan diperoleh rata-rata 84,25. Terbukti juga dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 51,85% (*post test* siklus 1) menjadi 88,89% (*post test* siklus 2). Hasil tersebut menunujukkan bahwa pada siklus 2 ini sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal.

# (3) Hasil Observasi

Pada tahap observasi pada siklus 2 sama halnya dengan observasi pada siklus 1, yaitu dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh dua observer yaitu guru bidang studi matematika dan teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Berikut ini adalah uraian data data hasil observasi:

# (a) Data hasil observasi peneliti dan siswa dalam pembelajaran

Tabel 4.9 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dalam Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan I

Tahap	Indikator	0	bserver 1	Observer 2		
Tunup		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor	
	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d	
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d	
Awal	Menentukan materi dan pentingnya materi yang dipelajari	4	a, c, d	4	a, c, d	
Awai	Memberikan motivasi belajar	5	a, b, c, d	4	a, b, c	
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	a, c, d	5	a, b, c, d	
	Membagi kelompok	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d	
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d	
	Membantu siswa memahami lembar kerja	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d	
	Meminta masing-masing kelompok sesuai bekerja sesuai LKS	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d	
Inti	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan Lembar Kerja	5	a, b, c, d	4	a, b, c	
	Meminta kelompok menyampaikan hasil kerjanya	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d	

## Lanjutan tabel

Akhir	Melakukan evaluasi	4	a, b, c	4	a, b, c
	Mengakhiri pembelajaran	4	a, b, d	5	a, b, c, d
Jumlah		61		61	

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa hal yang tidak dilakukan oleh peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Skor yang diperoleh dari observer 1 adalah 61, begitu juga skor yang diperoleh dari observer 2. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 65, sehingga skor rata-rata yang diperoleh dari observer 1 dan 2 adalah  $\frac{61+61}{2}=61$ . Jadi skor yang diperoleh adalah  $\frac{61}{65}$  x 100%=93,84%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.10 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	В	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	Е	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel di atas, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.11 Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan I

Tahap	Indikator	Ob	server 1	Observer 2	
Lump		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
	Melakukan aktifitas keseharian	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	5	a, b, c, d	4	a, c, d
Awal	Memperhatikan penjelasan materi	4	a, b, d	5	a, b, c, d
	Antusias dan keterlibatan dalam pembelajaran	4	a, c, d	4	a, c, d
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Memahami tugas	5	a, b, c, d	4	a, b, c
	Memahami lembar kerja	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Inti	Keterlibatan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	4	a, c, d	5	a, b, c, d
	Menggunakan media yang tersedia	5	a, b, c, d	4	a, b, c
	Melaporkan hasil kerja kelompok	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Menanggapi evaluasi	4	a, c, d	4	a, c, d
Akhir	Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Jumlah	56		55	

Berdasarkan tabel di atas, secara umum dapat dilihat bahwa kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan siswa. skor yang diperoleh dari observer 1 sebanyak 56 dan skor dari observer 2 sebanyak 55, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 60. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh dari observer 1 dan 2 adalah  $\frac{56+55}{2} = 55,5$ . Jadi skor akhir yang diperoleh adalah  $\frac{55,5}{60}$  x 100% =

92,5%. Sesuai dengan taraf keberhasilah tindakan, maka tindakan yang dilakukan siswa berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.12 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dalam Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan II

Tahap	Indikator	Observer 1		Oserver 2	
Tunup	manator	Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Awal	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Awai	Menentukan materi dan pentingnya materi yang dipelajari	4	b, c, d	4	a, b, d
	Memberikan motivasi belajar	5	a, b, c, d	4	a, b, d
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	a, c, d	5	a, b, c, d
T	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Inti	Membantu siswa memahami lembar kerja <i>post test</i> 2	4	a, b, d	5	a, b, c, d
	Membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan lembar kerja	5	a, b, c, d	4	a, b, c
	Melakukan evaluasi	4	a, b, c	5	a, b, c, d
Akhir	Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Jumlah		46		47	

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa hal yang tidak dilakukan oleh peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Skor yang diperoleh dari observer 1 adalah 46, begitu juga skor yang diperoleh dari observer 2. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 47, sehingga skor rata-rata yang diperoleh dari observer 1 dan 2 adalah  $\frac{46+47}{2} = 46,5$ . Jadi skor yang diperoleh adalah  $\frac{46,5}{50}$  x

100% = 93%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, maka tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.13 Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan II

Tahap	Indikator	Observer 1		Observer 2	
Tunup	1101111101	Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
	Melakukan aktifitas keseharian	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Awal	Memperhatikan tujuan pembelajaran	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Memperhatikan penjelasan materi	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Antusias dan keterlibatan dalam pembelajaran	5	a, b, c, d	4	a, b, c
Inti	Memahami tugas <i>post test</i> 2	4	a, b, c	4	a, b, c
	Memahami lembar kerja	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Akhir	Menanggapi evaluasi	4	a, b, c	4	a, b, c
	Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Jumlah		38		37	

Berdasarkan tabel di atas, secara umum dapat dilihat bahwa kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan siswa. skor yang diperoleh dari observer 1 sebanyak 38 dan skor dari observer 2 sebanyak 37, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 40. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh dari observer 1 dan 2 adalah  $\frac{38+37}{2} = 37,5$ . Jadi skor akhir yang diperoleh adalah  $\frac{37,5}{40}$  x 100% = 93,75%. Sesuai dengan taraf keberhasilah tindakan, maka tindakan yang dilakukan siswa berada pada kategori sangat baik.

Dari data observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus 2 dinyatakan berhasil karena sudah mencapai batas indikator proses keberhasilan tindakan yaitu 75%.

# (b) Hasil Catatan Lapangan

Seperti pada siklus 1, pada siklus 2 ini selain menggunakan pedoman observasi dan nilai siswa, peneliti juga mengambil data observasi dari catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

- (a) Siswa tampak serius memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pendapat maupun pertanyaan.
- (b) Siswa sudah terbiasa dengan teman-teman satu kelompok sehingga komunikasi antar siswa bisa berjalan dengan baik.
- (c) Siswa sudah terlihat aktif dalam kegiatan diskusi.
- (d) Ketika akan presentasi siswa terlihat sudah siap dan percaya diri untuk mewakili presentasi kelompoknya.
- (e) Pada waktu evaluasi tes akhir atau *post test* siklus 2, tidak ada lagi siswa yang mencontek, karena mereka sudah percaya diri akan kemampuan yang dimiliki.

#### (c) Hasil Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>1</sup> Dalam wawancara yang menjadi responden adalah guru mata pelajaran matematika kelas lima dan siswa kelas lima.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran matematika kelas lima pada observasi pra tindakan, diperoleh informasi bahwa pada saat kegiatan pembelajaran matematika berlangsung, siswa kurang bersemangat dalam belajar, bersikap pasif, sering tidak meperhatikan guru dan sering bermain sendiri di dalam kelas.

Setelah pelaksanaan penelitian selesai, peneliti melaksanakan wawancara dengan siswa, yaitu tepatnya pada hari Selasa, 11 Pebruari 2014 saat istirahat ke-2 yaitu pukul 12.00. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang sebagai perwakilan siswa dengan kriteria siswa berkemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Ketiga siswa tersebut adalah siswa dengan kode BRM, FAR dan MA. Peneliti mengadakan wawancara dengan siswa terkait dengan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

Tabel 4.14 Hasil Wawancara Siswa

Pertanyaan	Jawaban		
1. Apakah kamu pernah belajar dengan	BRM: Belum bu, baru kali ini		
menggunakan model pembelajaran	belajar dengan menggunakan model		
berbasis masalah sebelumnya?	ini.		
	FAR: Belum, biasanya yang sering		
	itu dijelaskan materinya setelah itu		
	mengerjakan soal-soal yang ada di		
	buku.		
	MA: Belum pernah bu.		

Tabel berlanjut

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> H. Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyususnan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 105

# Lanjutan tabel

2. Apakah kamu senang belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah? Mengapa?

RM: Senang, karena dengan model pembelajaran ini saya jadi lebih tau apa yang ditanyakan dalam soal.

FAR: Senang bu, saya lebih mengerti ketika mengerjakan soal latihan.

MA: Iya bu, karena saya lebih mengerti bagaimana cara mengubah pecahan ke bentuk pecahan lain.

3. Bagaimana pendapat kamu jika guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?

BRM: Setuju bu, karena bisa mengerjakan soal latihan dengan lebih mudah dari pada biasanya.

FAR: Setuju sekali, karena saya bisa mengerjakan soal latihan dengan lebih mudah.

MA: Setuju bu, karena dengan begitu saya jadi lebih paham dengan materi yang diajarkan.

4. Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan soal dalam mengerjakan LKS? Dan apakah kamu memahami setiap pertanyaan yang ada pada soal post test? BRM: Ada bu, awalnya masih sulit tapi lama-kelamaan setelah dipelajari jadi lebih mengerti.

FAR: Ada, tapi kalau belum mengerti bisa bertanya sama ibu, jadi saya bisa menyelesakan soal.

MA: Ada bu, tapi saya akan terus berusaha supaya bisa mendapat nilai yang bagus seperti teman yang lain.

5. Apakah kamu lebih memahami materi pecahan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?

BRM: Iya bu, karena dengan menggunakan model ini, saya jadi lebih mengerti materi pecahan terutama dalam bentuk cerita.

FAR: Iya, saya lebih paham materi pecahan dengan menggunakan model pembelajaran ini.

MA: Iya bu, saya lebih paham

Berdasarkan wawancara dengan siswa, menunjukkan respon yang positif, hal ini dapat diketahui dari antusias siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Hasil wawancara menyebutkan bahwa siswa sangat bersemangat dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Siswa juga mengatakan bahwa dengan

menggunakan model pembelajaran seperti ini siswa lebih tertantang dan lebih bisa berkompetisi di dalam kelas dalam mengerjakan soal-soal latihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas lima, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasisis masalah dapat memberikan sumbangan yang positif bagi siswa, karena siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan dapat saling berkompetisi di dalam kelas, sehingga hal ini membuat siswa menjadi lebih giat lagi dalam belajar.

### (4) Refleksi Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan hasil tes akhir, dapat diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut:

- (a) Tindakan yang dilakukan oleh peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik, begitu juga aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu tidak perlu diadakan pengulangan siklus
- (b) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Oleh karena itu tidak perlu diadakan pengulangan siklus.
- (c) Berdasarkan hasil tes akhir siklus 2 dengan hasi tes siklus 1, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Sehingga tidak perlu dilakukan pengulangan siklus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus 2 dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

#### 2. Temuan Penelitian

#### a. Temuan Umum

Beberapa temuan umum yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penerapan model pembelajaran berbasis masalah membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan bekerjasama, toleransi dan menjadikan siswa memiliki kepedulian sosial terhadap temannya yang mengalami kessulitan. Selain itu juga menumbuhkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat serta mampu menghargai pendapat teman yang lain.
- 2) Siswa terlihat lebih senang belajar dengan cara berkelompok, karena dengan cara belajar seperti ini siswa dapat saling bertukar pikiran atau pendapat dengan teman.
- 3) Selain meningkatkan pemahaman terhadap materi, model pembelajaran berbasis masalah juga dapat meningkatkan kreatifitas, keaktifan, dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.
- 4) Mengajar dengan cara mengaitkan materi ke dalah kehidupan sehari-hari, membuat siswa mampu mentransfer pengalaman belajar pada pelajaran matematika terutama dalam menyelesaikan soal cerita.
- Dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah, prestasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan.

#### b. Temuan Khusus

Temuan khusus yang dimaksudkan peneliti disini adalah hal yang tidak terduga sebelumnya oleh peneliti. Adapun temuan khusus tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang bernama AH salah satu siswa yang mendapatkan nilai terendah (nilai 20) saat pre-test. Berdasarkan hasil wawancara dengan teman sekelas dan juga guru matematika, dia tergolong siswa yang berkemampuan rendah dalam kelasnya. Menurut guru matematika, dalam kegiatan pembelajaran seharai-hari tidak ada peningkatan yang signifikan dari siswa yang berna AH ini. Namun pada tes akhir tindakan dia mendapatkan nilai 50, yang berarti dia mampu bersaing dengan temannya yang berkemampuan diatasnya, misalnya AYAR yaitu siswa yang berkemampuan sedang.
- 2) Siswa yang bernama ACMD, sama halnya dengan siswa yang bernama AH, dia adalah salat satu siswa yang berkemampuan rendah. Di dalam kelas dia tidak pernah bersosialisasi dengan temannya. Namun pada tes akhir, siswa ini mampu mendapatkan nilai diatas KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal) yang telah ditetapkan. Hal ini berarti siswa yang bernama ACMD mampu bersaing dengan teman lainnya, meskipun nilainya tidak terlalu tinggi.
- 3) Siswa yang bernama MA, dilihat dari nilai tes awal sampai tes akhir malah mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena siswa ini ketika peneliti menjelaskan materi baik pada siklus 1 maupun siklus 2, dia sering kali bergurau sendiri, bahkan kadang mengganggu temannya., sehingga pabila ditanya oleh peneliti terkait materi, siswa ini terlihat bingung. Begitu juga

- dengan siswa yang bernama MAA, siswa ini mengalami peningkatan dari tes awal ke tes pada siklus 1, tetapi mengalami penurunan pada siklus 2.
- 4) Ada juga siswa yang mengalami peningkatan yang signifikan dari tes awal sampai tes akhir, diantaranya siswa yang bernama BRM dan LP. Kedua siswa ini dari tes awal, kemudian *post test* siklus 1 sampai *post test* sikus 2 terus mengalami peningkatan yang begitu pesat.

#### B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk prestasi belajar siswa kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Dengan menggunakan model tersebut dalam pembelajaran matematika, siswa dituntut tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru atau ceramah saja, melainkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran serta siswa lebih memahami materi secara mendalam.

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus 1 dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 4 dan 5 Februari 2014, sedangkan siklus 2 dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 10 dan 11 Februari 2014.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus 1. Dan dari analisa hasil tes awal, memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar mereka dalam mata

pelajaran matematika, terutama dalam pemahaman materi mengubah bentuk pecahan ke bentuk pecahan lain.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apresepsi, memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Dalam kegiatan penutup, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

## 1. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi mengubah bentuk pecahan ke bentuk pecahan lain terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: tahap pendahulan, tahap inti, dan tahap penutup.

Tahap pendahuluan meliputi: (1) peneliti membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa, (2) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, (3) peneliti melakukan apresepsi, (4) peneliti memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Tahap inti meliputi: (1) peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok secara heterogen, (2) peneliti menyampaikan atau mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi mengubah bentuk pecahan ke bentuk pecahan lain, kemudian peneliti membagi lembar kerja permasalahan kepada masing-masing

kelompok, (3) peneliti membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi siswa membuat laporan yang dilakukan baik dengan lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok, (4) peneliti membimbing kelompok untuk mepresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain untuk mengomentari hasil presentasi, (5) selanjutnya peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum jelas, (6) untuk mengecek pemahaman siswa, peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal latihan kepada siswa.

Tahap penutup meliputi: (1) peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil belajar, kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin dan giat belajar, (2) peneliti memberikan tes akhir (*post test*) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis masalah di atas secara umum sesuai dengan langkah atau proses penerapan model pembelajaran menurut Yazdani dalam Mohamad Nur yang meliputi:<sup>2</sup> (1) siswa dihadapkan pada suatu masalah, (2) dalam kelompok-kelompok, siswa mengorganisasi pengetahuan awal dan berupaya mengidentifikasi dan memahami jenis atau sifat dasar masalah itu, (3) siswa ditanya tentang apa yang tidak mereka pahami, (4)

<sup>2</sup> Nur, *Model Pembelajaran*..., hal.65-66

\_

siswa merancang sebuah rencana untuk memecahkan masalah, (5) siswa mulai mengumpulkan informasi ketika mereka bekerja memecahkan masalah itu.

Implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada siklus 1 dan siklus 2 sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal ini dapat dibuktikan melalui temuan penelitian dengan implementasi yang telah dilakukan. Siswa tersebut mengalami peningkatan dalam memahamai materi yang diajarkan dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, keaktifan dan perhatian siswa dalam belajar.

## 2. Prestasi Belajar Siswa

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah terjadi peningkatan prestasi belajar. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari *pre tes, post test* siklus 1 sampai dengan *post test* siklus 2. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari *pre tes, post test* siklus 1 sampai dengan *post test* siklus 2 dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

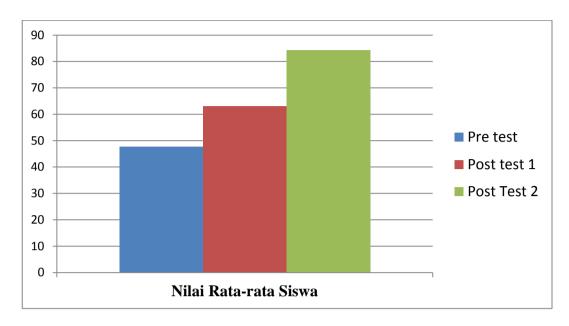
Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Tes Prestasi Siswa

			Nilai			
No.	Nama Siswa	L/P	Pre Test	Post Test 1	Post Test 2	Keterangan
1.	AH	L	20	40	50	Meningkat
2.	AYAR	L	20	40	50	Meningkat
3.	AAH	P	65	50	80	Meningkat
4.	ACMD	P	20	40	65	Meningkat
5.	BRM	P	45	90	100	Meningkat
6.	DRF	P	60	45	100	Meningkat
7.	EQ	P	55	90	100	Meningkat
8.	FAR	P	80	100	100	Meningkat
9.	IPR	P	55	60	100	Meningkat
10.	IAPA	P	20	40	65	Meningkat
11.	IPN	P	30	45	85	Meningkat

Lanjutan Tabel

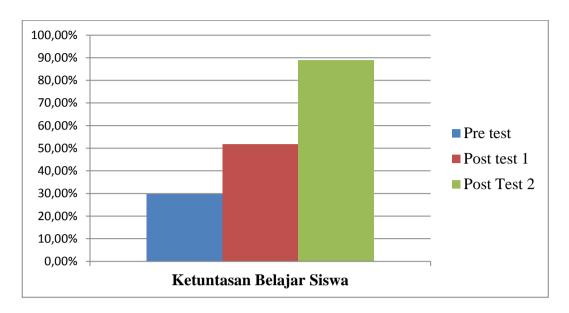
12.	LP	Р	40	80	100	Meningkat
		_				
13.	MASM	L	30	45	65	Meningkat
14.	MR	P	70	80	100	Meningkat
15.	MKHS	P	80	80	100	Meningkat
16.	MEE	L	30	45	60	Meningkat
17.	MA	L	60	45	45	Turun
18.	MAA	L	40	70	65	Turun
19.	MSM	L	30	75	100	Meningkat
20.	NMS	P	80	85	100	Meningkat
21.	SM	P	45	80	100	Meningkat
22.	SDJP	P	50	45	100	Meningkat
23.	SDC	L	40	70	85	Meningkat
24.	SLM	P	90	100	100	Meningkat
25.	SSSF	P	40	45	60	Meningkat
26.	WQI	P	45	70	100	Meningkat
27.	SN	L	45	45	100	Meningkat
Jur	nlah skor yang diperoleh		1.240	1.700	2.070	
	Rata-rata		47,59	62,96	84,25	
	Jumlah skor maksimal		2.700	2.700	2.700	
	KKM ≥ 60					Meningkat
N < KKM			19	13	3	
	$N \ge KKM$		8	14	24	
	Ketuntasan belajar %		29,62%	51,85%	88,89%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari *pre tes, post test* siklus 1 sampai dengan *post test* siklus 2. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata siswa 47,59 (*pre tes*) meningkat menjadi 62,96 (*post test* siklus 1), kemudian meningkat lagi menjadi 84,25 (*post test* siklus 2). Peningkatan prestasi belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa, peningkatan prestasi belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 60. Terbukti dari hasil *pre test*, dari 27 siswa yang mengikuti tes, ada 8 siswa yang tuntas belajar dan 19 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan presentase ketuntasan belajar 29,62%. Meningkat dari hasil *post test* siklus 1 yaitu dari 27 siswa yang mengikuti tes, ada 14 siswa yang tuntas belajar dan 13 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan presentase ketuntasan belajar 51,85%. Meningkat lagi dari hasil *post test* siklus 2 yaitu dari 27 siswa yang mengikuti tes, ada 24 siswa yang tuntas belajar dan 3 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan presentase ketuntasan belajar, dengan presentase ketuntasan belajar 88,89%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneiti terdahulu.